BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Komunikasi instruksional pelatih dalam melatih atlet untuk mengembangkan ketangguhan mental karate Budokai DKI Jakarta, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Maka berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis peneliti menyimpulkan bahwa :

Komunikasi Instruksional merupakan komunikasi yang diartikan sebagai pembelajaran, pelajaran atau instruksi yang dilakukan oleh komunikator dengan tujuan adanya perubahan sikap yang terjadi oleh pihak sasaran (komunikan). Proses komunikasi instruksional yang digunakan oleh seorang pelatih Budokai DKI Jakarta dalam mengembangkan ketangguhan mental atlet berfokus pada pendekatan strategis yang terstruktur dan berbasis pada kebutuhan individu atlet. Proses komunikasi instruksional yang efektif melibatkan tahapan penyampaian yang jelas, penggunaan metode pelatihan yang sesuai dengan tingkat perkembangan atlet, serta pemberian umpan balik sebagai evaluasi keberhasilan. Pelatih menggunakan demonstrasi visual pada atlet junior dan pendekatan dalam penyamapaian secara jelas pada atlet senior untuk mendukung kemandirian dan penguasaan strategi. Pendekatan yang disesuaikan ini terbukti meningkatkan pemahaman, motivasi dari seorang pelatih terkait dengan *character building* serta kemampuan atlet untuk mengatasi tekanan dan menunjukan performa optimal.

5.2 Saran

5.2.1 Akademis

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi pembaca terutama mahasiswa yang melakukan penelitian lanjutan dengan topik serupa. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat menjadi pengembangan kajian ilmu komunikasi. Selain itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode yang berbeda untuk mengetahui hasil lain dari komunikasi instruksional

Komunikasi Instruksional.., Intan Dwi Yuliana, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

pelatih dalam melatih atlet , sehingga didapatkan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

5.2.2 Praktis

Adanya sistem pengenalan latihan atau metode latihan yang dibuat pelatih Budokai DKI Jakarta dengan membedakan junior dan senior dalam pelaksanaanya sudah sangat baik, fungsi dibedakannya metode latihan tersebut sebagai pendukung keberhasilan komunikasi instruksional pelatih dalam melatih atlet untuk mengetahui ketangguhan mental setiap atletnya.